

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Gedung Veteran merupakan bentuk dan simbol penghargaan sebagai refleksi historis dan sebagai simbol perjuangan dalam memperebutkan kemerdekaan sebagaimana cita-cita pejuang bangsa yang menginginkan generasinya hidup sejahtera. Gedung tersebut merupakan salah satu upaya Pemprov Sumut dalam mendukung kegiatan para veteran. Diharapkan dengan adanya gedung beserta fasilitas didalamnya dapat membuat peranan veteran semakin kuat dalam memberi wawasan kepada generasi muda, tentang perjuangan para pahlawan demi membela tanah air.

Pada halaman gedung berdiri karya patung monumen yang dibuat oleh seorang seniman patung bernama Drs. Bambang Adi Pramono Lulusan Sarjana dari ISI Yogyakarta. Banyak karya monumen yang beliau hasilkan diantaranya adalah monumen penari Lampung 'Sigeheh Pengunten' yang berada di Lampung, kemudian juga monumen I Gusti Ngurah Rai yang terdapat di Bali tepatnya di International Airport Ngurah Rai, Bali. Kemudian yang terakhir monumen veteran perjuangan kemerdekaan di Gedung Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI), Medan.

Patung monumen veteran tersebut setinggi 3 meter terbuat dari perunggu. Pada atap monumen terdapat dua orang pejuang dengan memegang senjata dan bendera dengan pakaian seragam yang menggambarkan seorang pejuang veteran. Pematung membuat pra-desain pada tahap awal yaitu dengan membuat konstruksi

arsitektur, pengungkapan fakta sejarah diwujudkan pada elemen monumen dalam bentuk relief berupa peristiwa penting dalam perjuangan RI, sejarah pembentukan TNI, Dekrit Presiden, perjuangan rakyat dalam membela dan mempertahankan kemerdekaan RI, Pertempuran Medan Area, Perundingan Linggarjati, Agresi Militer Belanda I dan II, Perjanjian Renville, perang Gerilya di Sumatera Utara dan Konverensi Meja Bundar. karya relief tersebut berada disepanjang lingkaran tiang monumen tersebut. Patung monumen tersebut bukan hanya sebagai monumen semata, namun juga sebagai penghias eksterior gedung dan menjadi icon gedung Legiun Veteran RI.

Monumen ini mengambil ide utama konstruksi tradisional dan modern pada umumnya di Indonesia. Pada dasarnya konstruksi di Indonesia terbagi menjadi tiga bagian. Ini digambarkan dari bentuk konstruksi lama yang mencerminkan konstruksi, yaitu kaki candi, badan candi dan kepala candi. Dan juga untuk konstruksi terbagi menjadi pondasi/lantai yang artinya hubungan manusia dengan manusia, dinding yang artinya hubungan manusia dengan alam dan atap yang artinya hubungan manusia dengan Tuhannya. Dalam pembangunan monumen juga menceritakan perilaku dasar orang Indonesia sebagai terlampir pada Tri dharma: 1. Rumangsa melu handarbeni (datang untuk memiliki), 2. Melu hangrungkebi (datang untuk membela), 3. Mulat sarirohangroso wani (berani melihat diri sendiri).

Berdasarkan tinjauan dilapangan, penulis perlu melakukan penelitian pada bentuk, proporsi, dan anatomi patung penggambaran 2 orang pejuang yang terdapat pada monumen legiun veteran mengingat patung legiun veteran belum terekspose atau belum banyak diketahui publik dan belum pernah diteliti

sebelumnya, sehingga penulis berkeinginan memunculkan rasa keingintahuan pembaca tentang sejarah yang terjadi di Sumatera Utara mengingat bahwa kita hidup tidak terlepas dari sejarah masa lampau.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Studi Bentuk dan Proporsi Patung Pejuang di Gedung Yudha Bhakti DPD Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI) Medan”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas maka akan memberikan arah yang jelas dalam melaksanakan penelitian ini, maka timbul pertanyaan-pertanyaan yang perlu dicari jawabannya antara lain:

1. Kesesuaian bentuk patung pejuang di gedung Yudha Bhakti beserta proporsi anatominya.
2. Patung pejuang belum mampu menarik perhatian masyarakat untuk lebih mendalami arti penjuangan veteran.
3. Kurang maksimalnya perhatian pemerintah pada patung pejuang di gedung Yudha Bhakti Legiun Veteran, Medan.

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat banyaknya masalah yang berkaitan dengan yang akan diteliti, maka agar penelitian itu lebih terarah pada tujuan yang diharapkan, dalam hal ini penulis membuat pembatasan masalah untuk mempermudah dalam memecahkan masalah yang akan dihadapi dalam penelitian ini.

Adapun batasan masalah dari penjelasan diatas, sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi bentuk dan anatomi pada patung pejuang di gedung Yudha Bhakti Legiun Veteran Medan.
2. Mengidentifikasi proporsi patung pejuang di gedung Yudha Bhakti Legiun Veteran Medan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Perumusan masalah merupakan satu titik fokus dari sebuah penelitian yang hendak dilakukan, mengingat sebuah penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban pertanyaan, maka dari itu perlu dirumuskan dengan baik, sehingga dapat mendukung untuk menemukan jawaban dari pertanyaan.

Berdasarkan uraian baik latar belakang masalah, serta pembatasan masalah, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk patung pejuang di gedung Yudha Bhakti Legiun veteran Medan ?
2. Bagaimana proporsi patung pejuang dengan ketepatan proporsi manusia ideal ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan penelitian yang akan dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk anatomi patung pejuang di gedung Yudha Bhakti Legiun veteran Medan.

2. Untuk mengetahui bentuk proporsi patung pejuang di gedung Yudha Bhakti Legiun veteran yang sesuai dengan ketepatan manusia ideal.
3. Untuk membangkitkan minat masyarakat dan pemerintah dalam memperhatikan dan meningkatkan peninggalan sejarah terkhusus para pejuang veteran kemerdekaan Indonesia terutama Kota Medan dalam bentuk karya seni.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang patung pejuang veteran sejarah perjuangan kemerdekaan.
2. Bagi mahasiswa, terutama mahasiswa senirupa, penelitian ini berguna sebagai masukan bahwa kesenian itu saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya sehingga mahasiswa memahami bentuk proporsi anatomi pada patung.
3. Bagi masyarakat umum, penelitian ini berguna untuk menyadarkan masyarakat untuk lebih memperhatikan sejarah dan keberadaan pejuang veteran dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia khususnya kota Medan dalam bentuk karya seni Patung Monumen.
4. Sebagai sumber pengetahuan ilmiah yang Objektif bagi penulis untuk jenjang berikutnya.